

## TUGU TABUIK PARIAMAN (BENTUK, PENEMPATAN DAN FUNGSI)

Emelina<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : emelinachania21@gmail.com

Submitted: 2022-08-21

Accepted: 2022-09-11

Published: 2022-09-29

DOI: 10.24036/stjae.v11i3.118464

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Tugu *Tabuik* Pariaman (Bentuk, Penempatan, dan fungsi) Penelitian ini berlokasi di kota Pariaman Sumatra Barat dengan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian tugu *tabuik* Pariaman adalah bentuk yang terdapat pada tugu (1) bentuk alas bawah tugu (2) tiang pondasi tugu (3) pagar pengaman tugu (4) alas bagian atas tugu (5) bentuk *tabuik*. Penempatan tugu *tabuik* berdiri dan bagian-bagian yang terdapat dalam *tabuik* dan tugu *tabuik*. Kemudian fungsi yang terdapat dalam tugu *tabuik* Pariaman baik fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi spritual. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk yang terdapat pada tugu *tabuik* di kota Pariaman merupakan tiruan atau replika dari *tabuik* di Pariaman yang memiliki bentuk-bentuk alami (seperti figur hewan, figur manusia, tumbuhan, bunga, buah-buahan, batu, dan kayu). Juga bentuk geometris (seperti lingkaran, oval, persegi, dan trapesium). Penempatan dalam tugu *tabuik* Pariaman bersifat adat istiadat, agama, kehidupan, simbolis serta kebiasaan. Fungsi yang terkandung dalam tugu *tabuik* Pariaman yaitu fungsi sosial, fungsi budaya, fungsi hiyas, dan fungsi spritual.

**Kata Kunci** : tugu, budaya, bentuk, penempata, fungsi.

### Pendahuluan

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatra dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan 7 kota, dengan luas wilayah sebesar 42.012,89 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan 4 provinsi yakni

© Universitas Negeri Padang

236



Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Setiap provinsi memiliki keunikan akan budaya dan tradisi pada masyarakatnya. Salah satunya Pariaman Provinsi di Sumatera Barat.

Daerah Pariaman merupakan daerah yang memiliki keunikan akan budaya dan tradisi pada masyarakatnya. Daerah ini memiliki tradisi kebudayaan yang digelar tiap tahunnya di Kota Pariaman yang di kenal dengan "*Tabuik*" yang diperingati setiap tanggal 1 s/d 10 Muharram untuk memperingati kematian Hassan dan Hussein cucu Nabi Muhammad S.A.W dalam perang Karbala di Madinah.

Kota Pariaman itu sendiri dijuluki Kota *Tabuik* dikarenakan tradisi acara "*pesta tabuik*" masih dipertahankan dan selalu diselenggarakan setiap tahunnya di daerah tersebut, dan juga menjadi destinasi wisata mancanegara setiap tahunnya. *Tabuik* merupakan ikon bagi daerah Pariaman sehingga dibangunlah monumen tugu *Tabuik* di jantung Kota Pariaman.

Sudah menjadi ciri umum bahwa tugu atau monumen yang dibangun menunjukkan sebuah nilai sejarah atau kultur dari daerah tertentu. Begitu juga tugu *Tabuik* di pusat kota Pariaman. Sarat akan makna di setiap bentuk, penempatan dan fungsi yang terkandung pada tugu *tabuik* yang dibangun di Pariaman tersebut.

Tugu *Tabuik* yang berdiri di persimpangan jalan pusat Kota Pariaman ini tepatnya di Jln. St. Syahrir Pd. 11 Pariaman Tengah Kota Pariaman. Didirikan sejak tahun 2002 atas lahirnya Kota Pariaman, pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman, pemerintah daerah mengusulkan dibangunnya monumen yang mewakili daerah Pariaman yaitu *Tabuik* sebab Pariaman terkenal dengan acara "*Hoyak Tabuik*".



Tugu Tabuik Pariaman

Perwujudan yang terbentuk pada monumen tugu ini bukanlah metamorfosa dari makna pada budaya tapi merupakan peniruan seutuhnya dari bentuk *Tabuik* yang dibuat pada acara *hoyak tabuik* di Pariaman dan ditambah relief kegiatan acara pada bahagian tengah tugu *Tabuik* tersebut.

Tugu *Tabuik* dikelompokkan dalam karya seni tiga dimensi yang menampilkan patung besar menyerupai sosok binatang kuda bersayap memiliki wajah manusia. Makluk itu sebut juga dengan nama “*Buraq*”, binatang yang di utus malaikat untuk membawa mayat Hussein cucu Rasulullah sewaktu pada perang Karbala.

Hal itulah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat tugu *Tabuik* tersebut untuk menjadi kajian penelitian. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 27 September 2019 dengan warga sekitar dan wisatawan, tentang bentuk, penempatan, fungsi tugu dan nilai yang terkandung pada tugu tersebut, bahwasanya sebagian besar kalangan dari warga Pariaman dan wisatawan tidak mengetahui bentuk, penempatan, dan fungsi yang terdapat dalam tugu tersebut. Disamping itu, bentuk, penempatan, dan fungsi yang ada pada bagin tugu *Tabuik* tidak dipahami oleh masyarakat karena kebanyakan masyarakat hanya melihat keindahannya saja (Wawancara, 27 September 2019). Masyarakat Pariaman hanya menganggap tugu *Tabuik* tersebut sebagai simbol yang dibuat untuk melambangkan kota Pariaman.

Dari Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugu *tabuik* Pariaman mengandung nilai sejarah bagi masyarakat Pariaman. Adapun hal yang perlu diteliti adalah bentuk, penetapan dan fungsi dari tugu *Tabuik* Pariaman. Studi penelitian ini diberi judul: TUGU TABUIK PARIAMAN (Bentuk, Penempatan dan Fungsi).

## Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk fenomena apa yang ditemukan. Setelah memasuki lokasi atau lingkungan penelitian, peneliti akan mengamati, mencari, membaca berbagai informasi tentang bentuk, penempatan, dan fungsi yang terdapat pada tugu *Tabuik* pariaman. Tempat penelitian berada di rumah *Tabuik* terletak di Cimparuh, kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25517.

Menurut Sanyoto (2005:69) menjelaskan bahwa, “bentuk adalah benda apa saja di alam ini yang mempunyai bentuk yang dapat disederhanakan, menjadi titik, garis, bidang, gempal krikil, pasir, kelereng, dan semacamnya yang menggambarkan kecil dan tidak berdimensi dapat di katagorikan sebagai titik Berdasarkan kutipan di samping dapat diartikan bentuk merupakan wujud yang ditampilkan.

Untuk mengkaji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan kembali kepercayaan atas informasi yang telah didapatkan.

Tahap-tahapan yang peneliti lakukan dari obsevasi pada penelitian sampai pelaporan dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut (1) Observasi ke lapangan (2) Pembuatan proposal penelitian (3) Menggabungkan hasil penelitian (4) Mencocokkan hasil penelitian (5) Pengelolaan sumber dan data (6) Mengambil kesimpulan.

## Hasil

Hasil penelitian tugu *Tabuik* Pariaman adalah bentuk yang terdapat pada tugu (1) bentuk alas bawah tugu (2) tiang pondasi tugu (3) pagar pengaman tugu (4) alas bagian

atas tugu (5) bentuk tabuik. Selanjutnya untuk penempatan tugu *Tabuik* berdiri dan bagian-bagian yang terdapat dalam *Tabuik* dan tugu *Tabuik*. Kemudian fungsi yang terdapat dalam tugu *tabuik* pariaman baik fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi spritual.

**Bentuk Tugu Tabuik Pariaman**

Bagian dasar tugu berbentuk segi enam yang memiliki enam sisi dan enam sudut. Tiap alasnya diberi coran pada setiap pinggirannya setinggi 5 cm sebanyak dua tingkat. Bagian alas yang tugu berbentuk segi enam memiliki panjang sisi 364 cm dengan tinggi 70 cm. Pada sekeliling alas tugu berbentuk segi enam dibangun dengan material semen beton dan diberi motif batu-batu, di atas alas segi enam diisi dengan tanah yang ditanami 3 bunga besar kemudian taruh 5 batu yang tingginya 60 cm yang mengisi sudut-sudutsegi enam.



Bagian Dasar Tugu/Alas Bagian Bawah Tampak Depan



Bagian Dasar Tugu/Alas Bagian Bawah Tampak Belakang

Pagar pembatas monumen terbuat dari bahan *stainless stell* (aluminium) dengan ukuran tinggi 75 cm. Dan memiliki bentuk seperti bangunan rumah dengan sambungan



persegi empat yang di tengah-tengahnya bermotif lingkaran dengan garis pinggir yang menyatukan antara lingkaran dan segi empat yang mengelilingi tugu tabuik tersebut.

Pagar Pembatas Tugu

Pada bagian tiang penyangga tugu yang berdiri kokoh di tengah-tengah persegi enam dan memiliki bentuk seperti segi empat (Trapesium) yang memiliki tinggi 222 cm dan lebar yang berbeda pada bagian alasnya, pada alas bawah memiliki lebar 146 cm sedangkan pada bagian atas 120 cm. pada pinggirnya juga dibangun alas setinggi 5 cm dengan lebar 20 cm pada setiap sudut persegiunya.



Tiang Penjanga/Pondasi Tampak Depan



Tiang Penjanga atau Pondasi Tampak Blakang dan Samping Kiri dan Kanan.

Pada bagian alas atas tugu dibuat di atas tiang penyangga/pondasi. Dibuat seperti segi empat trapesium yang lebar pada bagian sisi atasnya dan kecil bagian bawah, dengan lebar sisi bawah 150 cm sedangkan pada sisi atasnya memiliki lebar 200 cm dengan tinggi 100 cm tiap sisinya.





Bagian atas Tugu Tabuik

Pada bagian atas ini dibuatlah replika yang menyerupai Tabuik Pariaman, yang dibuat mirip tanpa ada perbedaan sedikitpun mulai dari bentuk tongga serak, tonggak miring, tonggak atam, buraq, jantung- jantung, bungo salapan, bilik- bilik, pisau-pisau, gomaik, salapah, dan puncak tabuik. karna sesuai dengan namanya tugu Tabuik Pariaman.



Replika Tabuik Pariaman

Dilanjutkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa penempatan tugu *Tabuik* di Pariaman adalah sebagai berikut (1) tugu ini dibuat atas permintaan pemerintahan Kota Pariaman (2) tugu tabuik merupakan *landmarknya* Kota Pariaman

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penempatan tugu *Tabuik* di Pariaman adalah menjadi simbol atau identitasnya kota Pariaman dalam mencerminkan kota Pariaman yang merupakan kota *Tabuik* .

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa tugu *Tabuik* di Pariaman mempunyai tiga fungsi sebagai berikut fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi hias. sosial dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah tradisi vestifal budaya yang melekat di masyarakat Pariaman. Fungsi budaya adalah sebagai simbol kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Pariaman. fungsi hias sebagai simbol lambang Kota Pariaman

### **Simpulan**

Dapat disimpulkan bentuk pada tugu tabuik di Pariaman terdapat bentuk-bentuk alami (seperti figur hewan, figur manusia, tumbuhan, bunga, buah-buahan batu, dan kayu) sedangkan bentuk geometris (lingkaran, oval, persegi dan persegi panjang). Tugu tabuik Pariaman juga terdiri dari beberapa bagian sesuai dari bentuk tabuik Pariaman dan ditambahkan ornamen relief yang terdapat pada bagian tugu tabuik, dan didirikan Koto Tengah Kota Pariaman sebagai jantung kotanya Pariaman karena tugu tabuik Pariaman merupakan iconya Kota Pariaman yang mempunyai tiga fungsi yang terkandung dalam tugu Tabuik Pariaman yaitu fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi hias.

## **Referensi**

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. Dasar-Dasar Tata Rupa Dan Desain (Nirmana).

Yogyakarta : Cv Arti Bumi Intaran.

Tanjung, Armaid 2012. Kehidupan Banagari Di Kota Pariaman. Pariaman:Bappeda Kota Pariaman  
Yesa, Tila Rahma. 2014. Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Tabuik Masyarakat Di KotaPariaman. (Skripsi). Pekanbaru: Jursan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru